

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran merupakan kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada manusia untuk dijadikan petunjuk sekaligus pedoman yang menghantarkan pada jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah Swt. mengingatkan pada orang-orang yang beriman dengan Alquran agar senantiasa bergembira dan berbahagia hanya dengan karunia dan nikmat-Nya. Pada hakikatnya seluruh perintah dan petunjuk Alquran adalah dalam rangka memelihara kehidupan manusia, baik secara fisik maupun psikis. Tanpa panduan dan pedoman ini kehidupan manusia semakin tidak menentu dan tidak jelas arahnya. Kekuatan lain yang harusnya kita sadari dari Alquran yang mulia ini bahwa, Alquran merupakan sistem hidup yang mengarahkan orang-orang yang beriman untuk mewujudkan kehidupan dalam bingkai keimanan. Sebuah hakikat kehidupan yang meliputi segenap komponen yang ada pada diri manusia yaitu, menghidupkan fisik, perasaan, getaran jiwa, kemauan, pikiran, dan kehendak.<sup>1</sup>

Salah satu masalah yang dibahas di dalam Alquran yang berhubungan dengan masalah dunia yaitu, masalah pengobatan (*Syifa* '). Berbicara mengenai *Syifa* ', dalam Alquran terdapat dua pengobatan yaitu pengobatan untuk penyakit yang terdapat dalam hati (rohani) manusia dan pengobatan bagi penyakit tubuh manusia (fisik). Maksud dari penyakit yang terdapat dalam hati, yaitu penyakit aqidah yang rusak dan keragu-raguan dalam hati manusia. Hal serupa juga dikatakan oleh Prof. Quraish Shihab, bahwa yang dimaksud dengan penyakit yang terdapat dalam hati atau (rohani) manusia seperti ragu, dengki, takabur, dan sebagainya. Sedangkan pengobatan bagi penyakit tubuh manusia (fisik) yaitu segala sesuatu yang mengakibatkan terganggunya fisik manusia dan tidak sempurnanya perbuatan atau karya seseorang bahkan apabila kebutuhannya telah sampai pada tingkat kesulitan. Allah Swt. menjelaskan bahwa Alquran

---

<sup>1</sup> Atabik Luthfi, *Tafsir Tazkiyah* (Depok: Gema Insani, 2009), 14-16.

merupakan rahmat dan obat bagi penyakit yang terdapat dalam hati sebagaimana firmanya dalam QS. Yunus ayat 57.<sup>2</sup>

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.

Dalam QS. Al Isra’ ayat 82, Allah Swt. menjelaskan bahwa salah satu fungsi Alquran diturunkan adalah sebagai obat, sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian”.<sup>3</sup>

Alquran surat Al-Isra’ ayat 82 di atas menjelaskan bahwa Alquran sebagai *Syifa’* atau kesembuhan. Berbagai macam penyakit dapat disembuhkan dengan Alquran, baik itu penyakit hati (rohani) maupun raga (jasmani) dan bahkan Alquran merupakan sebagai inspirasi bagi pengembangan disiplin kedokteran. Tentu saja dalam hal memelihara kesehatan, sejalan dengan ajaran Islam secara menyeluruh, yakni mencegah terjadinya sesuatu yang berakibat buruk atau mengambil langkah-langkah preventif seperti dalam ungkapan “mencegah

<sup>2</sup> Musri Sukmal, “Syifa’ ` Dalam Perspektif Alquran,” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya, Vol 1 (2), Desember 2019* 1, no. 2 (2019): 76, <http://ecampus.iainbatuangsar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/index>.

<sup>3</sup> *Alqur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departement Agama RI, n.d.).

lebih baik dari pada mengobati”. Agama memerintahkan orang yang terkena penyakit agar berobat, namun permasalahannya adalah menyangkut pengobatan suatu penyakit yang terkadang bertentangan dengan agama Islam.<sup>4</sup>

Saat ini dunia sedang gempar akibat pandemi Covid-19. Dikutip dari *wikipedia.org*, Corona virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut Corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini, pertama kali ditemukan di Wuhan, ibukota Hubei China pada Desember 2019 dan sejak itu menyebar secara global dan akhirnya mengakibatkan pandemi Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah Covid-19 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional pada tanggal 30 Januari 2020 dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini sangat amat mengguncang masyarakat dunia, bahkan hampir 200 negara di dunia ini terjangkit oleh corona virus 2019, termasuk negara Indonesia dan hampir seluruh sektor kehidupan terdampak tidak terkecuali kehidupan keagamaan. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara di penjuru dunia ini untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, ini yang disebut dengan istilah *lockdown* dan jaga jarak atau *social distancing*.<sup>5</sup>

*World Health Organization* (WHO) menetapkan status pandemi global Covid-19, setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah penjuru dunia dengan jumlah yang tertular dan korban meninggal terus bertambah sedangkan titik terang pengobatannya yang efektif belum ditemukan. Harapan umat manusia untuk menghentikan virus Corona adalah dengan penemuan obat atau vaksin yang bisa memberikan imunitas atas virus tersebut. Berbagai negara berlomba-lomba melakukan penelitian untuk menemukan obat dan vaksin yang efektif untuk menyembuhkan dan menangkal virus ini, namun hingga kini belum ada satupun obat dan vaksin yang diyakini efektif dalam

---

<sup>4</sup> Musri Sukmal, “Syifa ` Dalam Perspektif Alquran,” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya, Vol 1 (2), Desember 2019 1*, no. 2 (2019): 75–87.

<sup>5</sup> Eman Supriatna, “Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7*, no. 6 (2020): 556.

menyembuhkan atau mencegah virus Covid-19.<sup>6</sup> Meskipun wabah penyakit covid-19 dalam catatan sejarah Islam masih menjadi perdebatan dan kontroversial baik di kalangan tokoh agama, bahkan di media sosial dan cenderung dikait-kaitkan satu sama lain, namun faktanya wabah penyakit Covid-19 ini memang sangat mirip kasusnya seperti wabah penyakit yang menyerang kaum Muslimin di masa lalu.<sup>7</sup>

Pemerintah Indonesia baru mengumumkan konfirmasi kasus infeksi virus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Virus Covid-19 menyebar melalui percikan dari saluran pernafasan dan pada 2 Maret ketika kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia, hingga 22 September 2020, total kasus Covid-19 mencapai 252.923 orang. Informasi ini disampaikan oleh satuan tugas penanganan Covid-19 dalam data yang disampaikan kepada wartawan pada Selasa sore tanggal 22 September 2020 . Kasus Covid-19 memang terus melonjak, tetapi pemerintah berupaya menumbuhkan harapan dengan memperlihatkan banyaknya pasien Covid-19 yang sembuh yang dalam sehari, ada penambahan 3.501 pasien Covid-19 yang dianggap tidak lagi terinfeksi virus Covid-19 atau dinyatakan sembuh setelah pemeriksaan dengan metode *Polymerase Chain Reaction* (PCR) yang memperlihatkan hasil negatif virus Covid-19. Dengan demikian total pasien Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh dan tidak lagi terjangkit virus Covid-19 mencapai 184.298 orang, namun angka kematian akibat terjangkit Covid-19 di Indonesia telah mencapai 9.837 orang.<sup>8</sup>

Berbagai otoritas kesehatan di seluruh dunia, mulai dari pusat pengendalian dan pencegahan wabah Amerika Serikat (CDC) hingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengingatkan soal pentingnya untuk tetap berada atau tinggal di rumah (*lockdown*) selama masih terjadi penyebaran virus Covid-19. Sejumlah kalangan juga memberikan respons terhadap fenomena munculnya virus Covid-19 ini, mulai dari kalangan pemerintah, ilmuwan dan juga agamawan. Pemerintah Republik

---

<sup>6</sup> Supriatna, 558.

<sup>7</sup> Supriatna, 559.

<sup>8</sup> Dian Erika Nugraheny Deti Mega Purnama Sari, "UPDATE: Kasus Covid-19 Di Indonesia Mencapai 252.923, Bertambah 4.071," Kompas.com, 2020, <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/09/22/15232571/update-kasus-covid-19-di-indonesia-mencapai-252923-bertambah-4071>.

Indonesia telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang merupakan tindakan yang diambil berdasarkan riset dan fakta sains. Berbagai kebijakan lainnya di antaranya adalah belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan), bekerja dari rumah (*work from home*) dan menunda kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang, serta hal-hal lainnya yang bersifat mengundang kerumunan massa. Begitu pula langkah yang diambil oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan meluncurkan fatwa nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah Covid-19 yaitu dengan peniadaan kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian pada daerah-daerah dengan tingkat penularan Covid-19 yang tidak bisa lagi dibendung.<sup>9</sup>

Para ulama tafsir bersepakat Alquran adalah obat penawar bagi segala macam penyakit yang meliputi penyakit-penyakit hati atau jiwa yang bersifat rohani. Pakar tafsir Ibnu Katsir misalnya, ketika menafsirkan QS Al-Isra' ayat 82 yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penyakit hati adalah keraguan, kemudian syirik, dan kesesatan. Ilmu kedokteran jiwa belum tentu bisa sepenuhnya memberikan kesembuhan bagi pasien penyakit hati tersebut. Seberapa pun banyaknya pengetahuan manusia tetap tidak akan mampu menjangkau hakikat tentang ruh manusia dan jiwa (QS Al-Isra' ayat 82), apalagi menyembuhkannya di kala sakit karena Allah-lah yang dapat menyembuhkan. Allah Swt menurunkan Alquran sebagai obat kesembuhan bagi jiwa manusia, tentu Allah Swt Maha Mengetahui tentang apa yang baik dan buruk untuknya.<sup>10</sup>

Jumhur ulama' ahlusunah wal jamaah mengatakan, ayat-ayat Alquran sebagai obat penawar bersifat umum yang mencakup penyakit fisik dan psikis. Fakta menunjukkan bahwa Alquran menyucikan jiwa (rohani), dan seseorang yang rohaninya sehat maka badannya akan sehat. Jiwa dan tubuh yang sehat akan bekerjasama untuk melawan, menolak dan menundukkan penyakit. Ibnu Al-Qayyim dalam kitab *Zād Al-*

---

<sup>9</sup> M. Amin Abdullah, "Agama, Sains, Dan Covid-19:," *Jurnal Ma'arif* 15, no. 1 (2020): 5–10.

<sup>10</sup> Sukadiono dkk, *Alam Pikir Era Pandemi "Kajian Lintas Ilmu,"* ed. Radius Setiawan, 1st ed. (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2020), 127-128.

Ma'ad mengatakan bahwa jika seseorang berobat dengan Alquran dengan penuh keyakinan dan memenuhi syarat-syaratnya tidak akan ada penyakit yang melawannya. Tidak ada penyakit hati dan badan kecuali ditemukan petunjuk obat, sebab dan perlindungannya dari Alquran, terutama bagi yang diberi pemahaman mendalam terhadap kitab suci oleh Allah Swt.<sup>11</sup>

Cara sederhana untuk mencegah penularan virus Covid-19 adalah dengan meningkatkan kekebalan atau imunitas tubuh. Imunitas merupakan pertahanan pada organisme untuk melindungi tubuh dari pengaruh biologis luar dengan mengenali dan membunuh patogen. Alquran merupakan tuntunan Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya dan manusia dengan makhluk lainnya. Alquran memberi petunjuk kepada manusia sejak lahir, bahkan ketika masih di dalam kandungan ibunya hingga meninggal dunia dan di kehidupan selanjutnya yaitu di alam barzah hingga kelak berada di akhirat agar manusia selalu berjalan di jalan yang benar. Cara bersikap dan berpikir positif sesuai tuntunan Alquran akan melahirkan ketenangan dalam diri manusia dan terhindar dari rasa gelisah atau resah yang membuat seseorang merasa depresi.<sup>12</sup> Dalam QS Al-Ra'd ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ibadah yang dilakukan secara rutin yang dimulai dari sebelum terbit fajar hingga menjelang tidur bahkan ketika bangun di tengah malam untuk melakukan sholat akan menjadikan kedamaian dalam diri seseorang yang melaksanakannya. Hubungan yang baik antara manusia dan Tuhan-nya menjadi faktor yang paling utama dalam membantu

<sup>11</sup> Sukadiono dkk, 132.

<sup>12</sup> Sukadiono dkk, 132-133.

meningkatkan imunitas tubuh. Tentu saja disertai dengan pola pikir dan pola hidup yang baik dan sehat juga teratur.<sup>13</sup>

Bacaan Alquran yang diperdengarkan kepada orang yang tidak mengerti bahasanya pun dapat membantu memproduksi hormon yang memberikan ketenangan sehingga sistem imun meningkat. Lalu, bagaimanakah hubungan antara Alquran dengan imunitas atau sistem imun tubuh dalam membentuk atau meningkatkan sistem kekebalan tubuh? Dan bagaimana pula Alquran sebagai *Sifa'* atau obat yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit yang meliputi penyakit hati maupun fisik? Maka dari itu penulis akan membahas tentang *Qur'anic Immunity* yakni, bahwa Alquran menjadi penawar bagi segala penyakit rohani dan jasmani sebagai solusi di masa pandemi Corona sekarang ini.

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana Alquran berperan sebagai penyembuh atau penawar bagi penderita penyakit entah itu penyakit rohani atau jasmani dan bagaimana Alquran dapat meningkatkan imunitas tubuh bagi semua umat manusia. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tentang ayat-ayat Alquran sebagai *syifa'* dan bagaimana relasi Alquran dalam membentuk atau meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

## C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah dan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas maka beberapa rumusan masalah berikut akan memfokuskan kajian penelitian ini :

1. Bagaimana Alquran sebagai *syifa'* atau penawar bagi penyakit rohani maupun jasmani?
2. Bagaimana hubungan antara Alquran dengan imunitas tubuh dalam membentuk atau meningkatkan imunitas tubuh?

---

<sup>13</sup> Nasaruddin Umar & Muchlis M. Hanafi, "Webinar Nasional "Qur'anic Immunity: Prospek Dan Tantangan Alquran Sebagai Obat Segala Penyakit" (Indonesia: Fuadah IAIN Salatiga, 2020), <https://youtu.be/raNvu60fJel>.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Beberapa rumusan masalah yang telah disampaikan pada latar belakang di atas yang menjadi bagian pokok untuk mengarahkan kemanakah arah penelitian ini yang akan dilakukan untuk mengetahui dalam berbagai masalah yang sudah di cantumkan. Maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui tentang penyembuhan dengan Alquran yang merupakan obat atau penawar bagi segala penyakit rohani maupun jasmani yang sedang merebak di masa pandemi Covid-19 sekarang ini.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang hubungan antara Alquran dengan sistem kekebalan tubuh dan dalam membentuk atau meningkatkan imunitas tubuh untuk menghadapi kenyataan di masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literature untuk civitas akademika terutama pada jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir serta sebagai salah satu contoh bentuk penelitian kepustakaan yang mengkaji Alquran sebagai obat segala penyakit dan perannya dalam meningkatkan sistem imun dalam tubuh.

##### **2. Manfaat Praktis:**

- a. Bagi peneliti dan akademik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir fakultas Ushuluddin IAIN Kudus terkait dengan peran Al-Qur'an sebagai *syifa'* atau obat segala penyakit entah itu penyakit rohani maupun jasmani dan juga tentang Alquran yang bias membentuk atau meningkatkan imunitas tubuh bagi seluruh umat manusia baik itu Muslim atau Non-Muslim.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran untuk berinteraksi dengan Alquran dengan harapan bertambahnya

semangat dalam membaca Alquran bahkan hanya dengan mendengarkannya, apalagi dengan memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa hidup di jalan yang benar sesuai dengan petunjuk dari Allah Swt.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi dari skripsi ini peneliti mencoba menjelaskan secara singkat sistematika penulisan skripsi sebagaimana berikut:

Penulisan penelitian ini diawali dari judul yang terletak di halaman awal sebagai pembuka wacana sementara dari isi penelitian ini yang kemudian bersambung dengan halaman persetujuan bimbingan skripsi. Kemudian dalam membantu pembaca maka dilampirkan daftar isi sebagai penunjuk nomor halaman.

Isi dari penelitian ini diawali dari Bab I yang berisi latar belakang dari judul penelitian diawali dengan sub bab Pendahuluan yang menjabarkan apa yang melatar belakangi penulis untuk mengambil tema tentang *Qur'anic immunity* bahwa Alquran adalah obat atau penawar segala penyakit yang bersifat rohani maupun jasmani. Dari penjelasan latar belakang tersebut muncullah beberapa rumusan masalah penelitian yang menjadi tujuan penelitian beserta manfaat dari penelitian ini. Dituliskan pula sistematika penulisan ini sebagai penjelasan singkat dari bagian-bagian isi proposal skripsi ini.

Pada bab II, berisi tentang landasan teori yang terkait dengan judul, meliputi tentang Alquran dan berbagai macam penyakit, dan dijabarkan pula tentang wabah covid-19 serta Alquran sebagai obat dari berbagai macam penyakit tersebut.

Kemudian isi bab III yaitu metode penelitian, kemudian jenis-jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan rumusan masalah yaitu peran Alquran sebagai *syifa'* dan Alquran dengan sistem imun tubuh yang meliputi penafsiran para mufassir mengenai enam ayat-ayat *syifa'* dalam Alquran pada kitab tafsir klasik sampai era modern, Alquran sebagai alternatif penyembuhan berbagai penyakit, hubungan

antara Alquran dengan imunitas tubuh dan solusi menghadapi wabah covid-19 dengan Alquran.

Bab V, sebagai penutup yang berisi kesimpulan beserta saran.

Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

